

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMBELAJARAN GURU PAI DI SMP

Mimpira Haryono

UNIVED Bengkulu Jl. Meranti Raya Sawah Lebar Bengkulu
e-mail: mimpira@yahoo.co.id.

Abstract: The purpose of this was to describe the supervision of the principal in planning learning of islamic religious education teachers and describe the supervision of the school principal in evaluating the learning of islamic religious education teachers. This research is qualitative descriptive study. The main subject in study were principals and teachers. That accounting to four people. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis was done descriptively with the emphasis on trying to answer the questions of a study through formal argumentative way of thinking. The study concluded that the supervision of the principal in the learning plan, implement, and evaluate the islamic religious education teacher at junior high school 24 bengkulu city, has been well implemented regularly and continuously.

Keywords: supervision, principals, teachers learning.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan supervisi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan penekanannya pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal argumentatif. Simpulan penelitian bahwa supervisi kepala sekolah dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu telah dilaksanakan dengan baik secara rutin dan berkesinambungan.

Kata kunci: supervisi, kepala sekolah, pembelajaran guru.

PENDAHULUAN

Sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai sistem pendidikan yang baik. Sedangkan sistem pendidikan yang baik adalah ketika suatu lembaga mempunyai tujuan yang jelas, perencanaan yang matang, koordinasi yang teratur, pemimpin yang profesional, kooperatif yang terjaga dan pengawasan serta evaluasi kerja yang berkedisiplinan tinggi. Dalam pelaksanaannya perlu melibatkan semua komponen yang ada di dalamnya, sekecil apapun kapasitasnya tetap mempunyai peranan yang penting dalam rangka menyukseskan pencapaian tujuan.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sebuah lembaga, maka dia harus mampu membawa lembaga tersebut ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan

globalisasi yang lebih baik. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru mempunyai misi dan tugas yang berat, namun mulia dalam mengantarkan tunas-tunas bangsa ke puncak cita-cita. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kemampuan yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Bergagai upaya peningkatan kualitas komponen sistem pendidikan secara keseluruhan mengarah pada pencapaian pendidikan. Diantara komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat human resources, yang selama ini mendapatkan perhatian lebih banyak adalah guru. Walaupun untuk mempersiapkan guru telah diupayakan sedemikian rupa, kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua guru disekolah

mampu menguasai pembelajaran. Maka sebagai pemimpin kepala sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan sekolah.

Dalam paradikma baru pendidikan, kepala sekolah sedikitnya harus berfungsi sebagai edukator, manajer administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator yang disingkat EMASLIM sehingga dengan demikian peran kepala sekolah sangat penting dalam mencapai kemajuan pendidikan disekolah. Dari tujuh peran kepala sekolah ada satu sebagai penggerak jalannya proses kegiatan yang berkaitan langsung dengan proses pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh guru di sekolah yang harus dilakukan secara berkesinambungan oleh kepala sekolah yaitu supervisor terutama dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran guru disekolah.

Dengan adanya supervisi kepala sekolah, ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan disekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Ini merupakan tindakan positif agar guru-guru yang ada disekolah bertanggungjawab dengan tugas-tugasnya.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektifitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan tugas-tugas utama pendidikan. Salain itu supervisi dapat diartikan aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Dari definisi tersebut maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi bukan kegiatan sesaat seperti inpeksi, tetapi merupakan kegiatan yang kontinu dan berkesinambungan sehingga guru-guru selalu berkembang dan mampu memecahkan berbagai masalah terutama didalam pembelajarannya. Untuk itu supervisi perlu dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan agar kegiatan disekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kemampuan guru dalam pembelajaran saat ini agaknya masih beragam. Danim (2002) mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kemampuan terhadap pembelajaran, oleh karena itu perlu adanya upaya pembinaan oleh kepala sekolah yang komprehensif guna meningkatkan kemampuan pembelajaran guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar di dalam pembinaan terhadap kemampuan pembelajaran guru disekolah terutama dalam pembinaan kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran, dalam hal ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI). Guru pendidikan agama Islam (PAI) sebagai motor penggerak dalam membimbing dan membina para siswa terutama dalam hal penanaman akhlak, dipandang secara umum kurang mengembangkan dan mengaplikasikan potensinya secara maksimal. Padahal pengembangan potensi guru pendidikan agama islam (PAI) adalah sangat berarti guna peningkatan kualitas pendidikan.

Pembinaan guru pendidikan agama islam (PAI) berdasarkan kemampuan pembelajaran, memerlukan ketekunan dalam mengelola komponen kemampuan yang mendasar, sekurang-kurangnya meliputi empat kompetensi yang harus dimiliki yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Selain itu, diperlukan proses persiapan program pendidikan dan pengajaran, program pelatihan dan program pengalaman lapangan.

Dalam perkembangannya masih ada kendala yang perlu dibenahi terkait dengan Pembelajaran guru. Berdasarkan pengamatan penulis selama melasanakan penelitian di SMPN 24 Kota Bengkulu, materi Pendidikan Agama Islam (PAI), termasuk bahan ajar akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif), serta keterampilan. Selain itu, kurangnya keikutsertaan guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari, dan pembelajaran mengambang. Ini karena lemahnya kemampuan

sumber daya guru pendidikan agama islam (PAI) terutama kemampuan pembelajarannya baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembinaan.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh oleh kepala sekolah sebagai pemimpin disekolah adalah meningkatkan kemampuan pembelajaran guru PAI melalui supervisi kepala sekolah yaitu dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran guru PAI. Ini merupakan alternatif sekaligus untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 24 Kota Bengkulu.

Oleh karena itu supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran guru PAI di SMPN 24 Kota Bengkulu mendesak untuk dilaksanakan. Sebab jika kemampuan pembelajaran guru dalam mengajar dapat dikelola dengan baik maka segala potensi yang dimilikinya dapat didayagunakan semaksimal mungkin sehingga akan lahir *out put* pendidikan sekolah yang bermutu dan berkualitas.

Melihat fenomena diatas untuk mengetahui kemampuan pembelajaran guru pendidikan agam islam maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Deskriptif Kualitatif di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu)”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif- deskriptif. Menurut Moleong (2009:6) penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara *holistik* dan deskriptif pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sugiyono (2009:15) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nur (2002:10) menyatakan, pendekatan kualitatif

bertitik tolak dari pandangan fenomenologis yang menekankan pada “*verstehen*” yaitu pemahaman tingkah laku manusia sebagaimana yang dimaksudkan oleh pelekunya sendiri, yang bagi peneliti sendiri sifatnya interpretative. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang supervisi kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Subjek penelitian adalah bendah, hal atau orang tempat dan untuk variable melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat benda, kegiatan dan tempat (Arikunto, 2002:116). Mengacu pada pendapat tersebut yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah segenap orang yang dipandang oleh peneliti dapat memberikan data tentang Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Guru PAI di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Sehubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka ubjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru penddikan agama islam SMP Negeri 24 Kota Bengkulu yang berjumlah 4 orang.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dilengkapi dengan pedoman wawancara untuk mendiskripsikan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Supervisi Kepala Sekolah dalam Merencanakan Pembelajaran Guru

Perencanaan pembelajaran merupakan pondasi dasar bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Merencanakan pembelajaran merupakan arah bagi guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Komponen merencanakan pembelajaran yaitu, tujuan yang ingin dicapai berupa bentuk-bentuk tingkah laku apa yang diinginkan untuk memiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar, bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat

mengantarkan siswa mencapai tujuan, metode dan teknik yang digunakan yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai atau tidak. Itulah sebabnya seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan pembelajarannya, perencanaan itu bermanfaat bagi guru sebagai control terhadap diri sendiri agar dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, efisien dan mencapai sasarannya.

Membina kemampuan pembelajaran guru dalam merencanakan pembelajaran juga merupakan tugas kepala sekolah yang harus dilaksanakan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran dan pada akhirnya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar disekolah menjadi berkualitas.

Sebagai proses, pembelajaran memerlukan perencanaan yang seksama, yakni mengkoordinir tujuan, bahan pengajaran, kegiatan belajar mengajar, metode dan alat bantu mengajar serta penilaian/evaluasi. Untuk itu kemampuan perencanaan pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya mampu melaksanakan kegiatan supervise/pembinaan dalam perencanaan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Supervisi/pembinaan kepala sekolah yang berhubungan dengan merencanakan pembelajaran meliputi penyusunan silabus pembelajaran, menyusun analisis materi pembelajaran, program semester, program tahunan dan menyusun RPP terlaksana dengan cukup baik.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu komponen kemampuan pembelajaran guru adalah merencanakan pembelajaran. Dan hal tersebut sudah dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dengan baik, walaupun proses pembuatannya direncanakan untuk satu tahun ajaran dan sebegini kecil dirancang hanya untuk satu semester, sehingga SMP Negeri 24 Kota Bengkulu benar-benar siap untuk melaksanakan proses pembelajaran dikelas dan diharapkan mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

Dalam merencanakan pembelajaran tentu saja seorang guru tidak mungkin dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dan kerjasama dengan beberapa pihak terkait. Hal ini dikarenakan semakin banyak melibatkan berbagai pihak maka semakin banyak ide-ide

yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi sekolah dan sarana prasarana yang tersedia serta pengalaman yang kongkrit.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, program pembelajaran yang disusun oleh guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu meliputi silabus, program semester, RPP serta evaluasinya. Silabus yang disusun tersebut membuat komponen, identitas mata pelajaran, penyebaran dan urutan standar kompetensi dasar (KD), penentuan materi pembelajaran beserta uraiannya, pemilihan alat belajar, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus yang dikembangkan dibuat dalam bentuk matriks sehingga siapapun yang membacanya lebih mudah memahami jalinan keterkaitan antar komponen.

Sedangkan sistematika penyusunan silabus yang dilakukan guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu ini, disusun berdasarkan prinsip orientasi pada pencapaian standar kompetensi. Sehingga sistematika penyajian isi silabus mata pelajaran dimulai dengan perumusan tentang identitas mata pelajaran, kemudian penjabaran standar KD dan penjabaran KD dalam materi pokok pembelajaran beserta uraiannya yang harus dipelajari siswa.

Selanjutnya disertai dengan penentuan strategi pembelajaran yang menggambarkan interaksi guru dan siswa, serta pengalaman belajar yang harus dialami siswa. Selain itu dalam pengembangan silabus ini, juga tercantum alokasi waktu dan ketenangan sumber bahan ajar yang dipergunakan untuk mempelajari mata pelajaran di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Analisis materi pembelajaran adalah hasil dari kegiatan yang berlangsung sejak seorang guru mulai meneliti isi silabus kemudian mengkaji materi dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajian. Analisis materi pembelajaran merupakan salah satu bahan dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pembelajaran dan strategi pembelajarannya.

Dari data dokumentasi, diketahui bahwa analisis materi pembelajaran yang disusun, merupakan kelanjutan penjabaran silabus yakni berupa penentuan materi pokok sebagai topic pembelajaran. Dalam menentukan/menetapkan materi pembelajaran tersebut, guru telah dapat mengembangkan materi-materi esensial dari materi pokok yang sudah tercantum dalam kurikulum. Di samping itu, indikator-indikator yang terdapat digunakan sebagai pembantu dalam merumuskan masalah uraian materi pokok. Sasaran analisis materi pelajaran yang

merupakan komponen utama, meliputi terjabarnya standar kompetensi dasar, serta materi pokok.

Menyusun program semester didasarkan pada program tahunan. Program tahunan dan program semester merupakan bagian dari program pengajaran. Program tahunan membuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan dalam satu tahun pelajaran, seangkan rogram semester membuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan setiap semester.

Hasil penelitian melalui data dokumentasi, silabus dan analisis materi pembelajaran yang telah disusun oleh guru, dilanjutkan dengan penyusunan program semester. Program semester menjabarkan secara tegas dan terperinci kegiatan yang akan dilaksanakan oleh guru selama satu semester. Program ini disusun dalam bentuk matriks yang membuat uraian kompetensi dasar, alokasi waktu tatap muka, pelaksanaan evaluasi dan remedial. Berarti guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu telah melakukan langkah-langkah penyusunan program semester sesuai oleh arahan kepala sekolah dengan ketentuan sistematika yang sebenarnya.

Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang membuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan, sehingga digunakan sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif.

Hasil dokumentasi yang diperoleh dari guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, diketahui bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan operasionalisasi silabus dan analisis materi pembelajaran kedalam kegiatan untuk satu topic pembelajaran tertentu dengan satuan waktu pembelajaran tertentu pula. Dalam penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut tercantum nama materi pelajaran, kelas dan semester, selanjutnya secara berurutan tercantum juga kompetensi dasar (KD), materi pokok beserta uraiannya, strateri pembelajaran, media yang digunakan, kegiatan pembelajaran, perencanaan *assesmen* atau penilaian serta sumber bacaan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga mengungkapkan tentang kegiatan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menyusun perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu hingga saat ini selalu menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran berupa analisis materi

pembelajaran, program tahunan, program semester, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta kisi-kisi evaluasi yang akan dilaksanakan. Kompetensi mereka seperti ini dapat terus dipertahankan dan makin meningkat. Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang program atau perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ini juga dikuatkan dengan bukti fisik atau data dokumentasi yang ada dibagian kurikulum siswa.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara baik dalam arti secara efektif, setiap guru bertanggungjawab terhadap mata pelajaran yang menjadi tanggungjawabnya harus menyusun program pembelajaran secara lengkap sesuai dengan petunjuk supervise/ pembinaan kepala sekolah.

Supervisi/pembinaan kepala sekolah yang berhubungan dengan merencanakan pembelajaran meliputi penyusunan silabus pembelajaran, menyusun analisis materi pembelajaran (AMP), menyusun program semester, dan menyusun RPP sudah terlaksana dengan cukup baik dan sudah dilakukan secara berkesinambungan dan sesuai dengan petunjuk dan arahan dari kepala sekolah.

2. Supervisi Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Pembelajaran Guru

Setelah merencanakan pembelajaran seorang guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Melaksanakan proses pembelajaran merupakan kegiatan inti, Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial yaitu menyajikan materi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media/alat pembelajaran, memberikan penguatan/simpulan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan beberapa guru, menunjukkan bahwa pembinaan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran oleh kepala sekolah di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dikategorikan sudah cukup baik. Ini berarti supervisi/ pembinaan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran oleh kepala sekolah mendapat pembinaan dengan cukup baik.

Supervisi yang dilakukan kepala sekolah ini diharapkan dapat membawa kearah yang lebih baik. Pelaksanaan pembelajaran ini hendaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Supervisi/pembinaan kepala sekolah dalam melaksanakan pembelajaran tidak kalah pentingnya dari aspek lainnya,

pelaksanaan pembelajaran mempunyai pengaruh besar bagi keberhasilan pengajaran itu sendiri, untuk itu kepala sekolah tidak boleh mengabaikannya begitu saja, kepala sekolah harus terus berupaya meningkatkan kemampuannya berupa meningkatkan pembinaan kepada para gurunya. Pembinaan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meliputi menciptakan lingkungan yang kondusif, berkomunikasi dengan baik pada seluruh peserta didik, dan menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar, sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah tentang apa saja yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas yaitu buku absen, buku jurnal pembelajaran, buku panduan guru, RPP, media/alat pembelajaran, daftar nilai dan lain-lain. Berdasarkan pendapat Kepala sekolah diatas, seorang guru harus benar-benar mempersiapkan diri sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas, baik secara administratif maupun pedagogiknya. Dengan demikian guru bisa tampil lebih sempurna dalam menyajikan materi pembelajaran yang akhirnya hasil yang dicapai bisa maksimal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat salah satu guru yang penulis wawancara yaitu: yang harus dipersiapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah program tahunan, program semester, silabus, perangkat pembelajaran, jurnal, absen siswa, daftar nilai, buku panduan dan alat tulis.

Supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran sangat diperlukan demi kesempurnaan dimasa yang akan datang baik dari pihak guru maupun dari pihak sekolah, karena pendidikan tersebut bukan terletak ditangan guru sendiri tapi juga tanggungjawab dari pihak sekolah sebagai pengelola pendidikan dan pihak terkait lainnya. Dan pembinaan ini jelas berasal dari pihak pengelola pendidikan.

Tujuan supervisi/pembinaan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan. Diantara tujuan pembinaan dalam melaksanakan pembelajaran supaya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh keikhlasan dan penuh tanggungjawab. Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran akan lebih baik jika selalu diperbaiki dari kekurangan-kekurangan yang terjadi dari hasil pembinaan kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu melalui wawancara

tentang penyajian materi pembelajaran. Kepala sekolah mengungkapkan: "dalam penyajian materi pembelajaran setiap guru menjelaskan dan mengorganisasikan isi pelajaran secara terurut secara terencana, sehingga siswa lebih mudah memahami materi-materi pelajaran yang disampaikan dan disamping itu juga memudahkan kita dalam kegiatan mengajar dan hal ini sudah dilakukan oleh setiap guru disini".

Guru harus memiliki keterampilan menyajikan informasi secara lisan kepada siswanya. Bagi siswa sendiri, keterampilan guru menyampaikan materi pembelajaran sangat diperlukan, karena siswa membutuhkan penjelasan bila dia menemukan suatu keadaan yang tidak mampu dipecahkan atau belum pernah dialami. Keterampilan menyajikan materi pembelajaran atau menyampaikannya kepada siswa berfungsi untuk melakukan penghayatan secara psikologis dan mempertimbangkan kemampuan dan latar belakang siswa, agar teknik menjelaskan yang disampaikan kepada siswa dapat dengan mudah, sederhana, sistematis diterima oleh siswa.

Penggunaan metode mengajar bagi guru tidak cukup hanya satu metode saja. Metode pengajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi karena penggunaan metode mengajar dapat memungkinkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru yang kreatif akan menghadapi berbagai model atau metode pembelajaran yang disesuaikan dengan situasi pembelajaran yang dihadapi. Hasil wawancara dengan kepala sekolah, mengungkapkan dari beberapa kali pembinaan yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, hampir semua guru telah mampu melaksanakan metode pembelajaran dengan baik sehingga tujuan pembelajaranpun dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang efektif. Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaan antara lain : memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalis serta dapat mengatasi sikap pasif siswa dalam menerima materi pembelajaran. Menggunakan media pembelajaran juga dapat melengkapi keterampilan mengajar guru dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dan sekaligus mampu menerapkan materi pembelajaran tersebut.

Media yang dipilih hendaknya sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa serta membantu memperbaiki situasi belajar mengajar. Untuk memutuskan media mana yang akan digunakan, guru dituntut memahami pengetahuan tentang media pembelajaran, sehingga penggunaan dalam pembelajaran tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu hal ini sudah diterapkan oleh guru-gurunya sesuai dengan pembinaan dan pengarahan yang diberikan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Memberikan penguatan dalam kaitan belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting bagi guru. Memberikan penguatan akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar serta mengembangkan hasil belajarnya. Pemberian penguatan dan penerapannya secara bijaksana dan sistematis berdasarkan cara dalam prinsip yang tepat, akan dapat mencapai beberapa tujuan yang merupakan kemungkinan manfaat dari penggunaan penguatan pembelajaran, hal ini sudah dilakukan oleh setiap guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dengan baik walaupun sebagian kecil masih ada yang belum menerapkannya.

3. Supervisi Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Pembelajaran Guru

Evaluasi dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting bagi guru. Karena dengan evaluasi hasil belajar yang dicapai para siswa akan dapat diketahui ketepatan metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan pembelajaran, serta dapat pula diketahui tercapai atau tidaknya tujuan intruksional yang dirumuskan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar berfungsi sebagai umpan balik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan oleh guru.

Perlakuan terhadap peserta didik berdasarkan hasil belajar antara lain memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar atau melampaui KKM yang telah ditetapkan pada awal pembelajaran dan memberikan remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM. Melakukan evaluasi hasil belajar adalah bagian dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Mengenai cara, teknik penilaian dan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru tentu disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun

pada awal pembelajaran sesuai dengan RPP. Seorang guru harus melakukan evaluasi minimal setelah menyelesaikan 1 KD yang disebut dengan ulangan harian. Melakukan ulangan tengah semester setelah menyelesaikan beberapa Kompetensi Dasar (KD) atau Standar Kompetensi (SK).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, terkait dengan mengevaluasi pembelajaran tertulis dan praktek sesuai dengan system evaluasi terprogram berdasarkan RPP dan program semester yang ada.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil pembelajaran. Penilaian hasil pembelajaran bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajari tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu kegiatan evaluasi atau tes yang terprogram telah dilaksanakan secara berkesinambungan dan bagi siswa menjadi sangat penting karena hasil evaluasi ini secara umum akan berpengaruh pada kualitas pendidikan dan secara khusus akan berpengaruh pula pada kualitas pembelajaran, prestasi siswa dan program sekolah.

Pelaksanaan penilaian harus diarahkan untuk membantu ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan belajar harus menjadi focus dalam perencanaan materi yang harus dicakup setiap kali guru melakukan penilaian. Jika suatu kemampuan belum dikuasai siswa penilaian harus terus dilakukan untuk mengetahui apakah semua siswa telah menguasai materi tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu mengatakan “biasanya setelah selesai ujian 1 atau 2 minggu, siswa menerima kembali hasil lembar jawaban ujian tersebut setelah diperiksa oleh guru. Jadi nilai yang diperoleh bisa langsung diketahui. Nilainya bervariasi tergantung tingkat pemahaman siswa jika nilai yang didapat rendah atau kurang dari KKM maka ada remedial atau dengan mengerjakan tugas saja”.

Hal senada juga berdasarkan wawancara yang disampaikan oleh salah seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu mengungkapkan : “setiap kali selesai tes atau evaluasi dilakukan guru selalu mengoreksi atau memeriksa hasil jawaban

siswa tersebut, bahkan hasilnya kita bagikan kembali kepada siswa supaya mereka tau sampai sejauh mana mereka telah menguasai materi pembelajaran yang sudah mereka terima atau pelajari. Hasil peniaian ini selanjutnya di analisis untuk mengetahui kelemahan individu siswa secara klasikal sehingga diketahui siswa mana yang perlu melakukan perbaikan dan pengayaan.

Penilaian terhadap evaluasi harus dianalisis oleh guru sebagai bahan umpan balik baik bagi siswa itu sendiri maupun guru. Umpan balik hasil penilaian sangat bermanfaat bagi siswa, agar siswa mengetahui kelemahan yang dialaminya dalam mencapai kemampuan yang diharapkan. Siswa diminta melakukan latihan dan pengayaan yang dianggap perlu, baik sesuai tugas individu maupun kelompok.

Kegiatan lain yang sangat penting setelah pelaksanaan penilaian dan analisisnya adalah berua pelaporan hasil penilaian. Hasil penilaian ini perlu dilaporkan kepada beberapa pihak yang terkait seperti orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu mengungkapkan : “laporan hasil belajar siswa setiap semester di sampaikan kepada orng tua siswa. Ini merupakan suatu kegiatan bersama yang sudah terprogram, kita tidak hanya melakukan hasil evaluasi siswa persemester saja bahkan hasil ulangan harian perpokok bahasanpun dikasihkan dan dilaporkan kepada orang tua siswa, kemudian akan ditarik kembali lembarannya setelah ditandatangani oleh orang tua siswa”.

Setiap guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu selalu menyerahkan dan melaporkan hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan apakah itu hasil ulangan harian, ulangan semester maupun nilai-nilai penugasan, setiap guru menyerahkan dan melaporkan hasilnya kepada wakil kurikulum dan seterusnya nanti diarsipkan melalui komputerisasi sehingga hasilnya penilaiannya bisa terdata dengan rapi.

Berarti melalui profil laporan siswa tersebut baik guru, orang tua siswa itu sendiri dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dari masing-masing untuk perbaikan kedepannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih baik lagi sesuai yang diharapkan oleh hasil supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu terhadap guru-gurunya.

Pengajuan remedial merupakan salah satu usaha dalam membantu siswa, dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis, sifat kesulitan belajar, faktor-faktor penyebab serta cara-cara

menentukan dan memilih kemungkinan-kemungkinan untuk mengatasi baik secara kuratif maupun preventif berdasarkan data atau informasi yang objektif. Untuk melksanakan remedial ada kita laksanakan terutama setelah hasil evaluasi belajar siswa kita analisis. Terkadang kita terkendala juga dalam pelaksanaan remedial dengan waktu sehingga kita lebih mengarahkan remedial ini dalam bentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dirumah.

Pelaksanaan remedial merupakan salah satu usaha dalam membantu usaha siswa yang mengalami kesulitan sehingga dapat mengembangkan diri secara maksimal, sehingga dapat tercapai KKM yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN

1. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Merencanakan Pembelajaran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dalam merencanakan pembelajaran, sub kompetensi ini memiliki indikator yang esensial: merupakan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar. Kegiatan tersebut telah dilakukan secara rutin oleh guru PAI di SMPN 24 Kota Bengkulu.

Perencanaan pembelajaran mempunyai peran penting dalam memandu guru PAI untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dan melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pemebelajaran tersebut juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Adapun manfaat perencanaan pembelajaran tersebut sebagaimana yaitu : (1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, (2) Sebagai pola dasar mengatur tugas dan wewenang bagi setip unsur, baik unsur guru maupun unsure siswa, (3) Sebagai unsur alat epektif dalam pekerjaan, sehingga setiap alat dikerahui ketepatan dan keterlambatannya, (4) Untuk bahan menyusun data agar terjadi keseimbangan kerja, (5) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan supervisi oleh kepala sekolah, guru PAI di SMPN 24 Kota Bengkulu telah melaksanakan tugasnya terutama dalam merencanakan pembelajaran secara rutin,

berkesinambungan, terstruktur dan disiplin sesuai dengan tuntunan kurikulum dan disesuaikan dengan karakter peserta didik, sarana dan prasarana yang tersedia dan fasilitas pendukung lainnya, walaupun ada sebagian kecil guru PAI yang membuat perencanaan pembelajaran yang kurang memperhatikan criteria, salah satu rangkaian awal pembelajaran adalah perencanaan pembelajaran.

Perencanaan adalah suatu keharusan dalam setiap usaha, apa lagi untuk mengembangkan suatu usaha atau lembaga tertentu. Perencanaan sangat vital kedudukannya dalam manajemen. Secara umum dalam suatu perencanaan (*planning*) selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Ketiga kegiatan tersebut adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai (*formulating the goals*), (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu, (3) Identifikasi dan pengarahan sumber dan sarana yang tersedia.

Sehubungan dengan perencanaan tersebut maka dengan diberlakukannya K-13 di SMPN 24 Kota Bengkulu, guru PAI diwajibkan menyusun perencanaan pembelajarannya berupa : menyusun silabus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang menjamin terlaksananya proses belajar mengajar secara terencana. Istilah silabus digunakan untuk menyambaut suatu produk pengembangan kurikulum yang berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang ingin dicapai menjadi kemampuan dasar dan materi pembelajaran serta uraian materi yang dituangkan dalam kurikulum. Silabus merupakan rencana pembelajaran yang akan menjadi acuan untuk merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran yang dijabarkan dalam bentuk rencana pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran tidak sama, artinya karakteristik mata pelajaran sangat menentukan perencanaan pembelajaran yang akan disusun oleh guru bidang studi. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka guru dituntut untuk mampu menganalisa karakteristik materi pembelajaran yang akan diberikan sehingga dapat ditentukan tujuan sebenarnya dari materi tersebut. Analisis materi untuk menentukan tujuan juga tidak dapat terlepas dari karakteristik siswa yang akan diberikan materi tersebut. Sehingga dengan mengalami karakteristik materi dan siswa, guru dapat menentukan metode apa yang akan

diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar adalah (1) Tujuan yang hendak dicapai, (2) Keadaan siswa, (3) Peserta didik, (4) Bahan pengajaran, (5) Guru, (6) Situasi belajar mengajar, (7) Fasilitas, (8) Ketentuan dan kelemahan metode-metode.

Guru sebagai *designer instructor* harus mampu memilih teknik atau metode yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik siswa. Sebenarnya banyak metode pengajaran yang dapat digunakan yang secara nyata bersesuaian dengan karakteristik materi pelajaran yang akan digunakan, ini intinya adalah dalam membuat perencanaan pembelajaran guru dituntut untuk terus melakukan analisis segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran kemudian dituangkan dalam rencana pembelajaran.

2. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Pembelajaran Guru

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial : menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan terhadap kemampuan melaksanakan pembelajaran guru berjalan dengan baik dan kondusif, serta dilaksanakan secara berkala dan berkesinambungan oleh Kepala sekolah sebagai supervisor dan evaluator bagi guru. Hal ini terbukti telah telah di settingnya pembelajaran oleh para guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dan berjalannya KBM tersebut dengan baik dan lancar dan hasil yang dicapai setiap tahunnya menuju kearah yang maksima.

Dalam melaksanakan pembelajaran ada beberapa prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya yang paling dominan dipraktekkan guru adalah memberikan motivasi. Adapun yang dapat membangkitkan motivasi siswa adalah sebagai berikut: 1) usahakan agar tujuan pembelajaran jelas dan menarik, 2) guru harus antusias dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik, 3) ciptakan suasana yang menyenangkan, 4) libatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, 5) hubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa, 6) berikan pekerjaan rumah (PR) yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, 7) hargailah hasil pekerjaan siswa, 8) berikan keritik dengan senyum, dan 9) gunakan cara atau metode dan media mengajar yang

bervariasi. Dari kemampuan guru memahami karakteristik, latar belakang, gaya belajar siswa, kemudian menguasai prinsip serta melaksanakan evaluasi terhadap peserta didik memungkinkan guru untuk mampu memilih metode pengajaran dalam proses pembelajaran di sekolah.

Belajar dengan sukses berarti harus ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar. Keberhasilan dan kesuksesan seorang guru mengajar ditentukan oleh aktifitas siswa dalam belajar demikian juga sebaliknya keberhasilan siswa dalam belajar juga ditentukan oleh aktifitas gurunya. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam kelas atau lingkungan sekolah. Proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik jika guru dan siswa sama-sama mengerti bahan apa yang akan dipelajari sehingga terjadi interaksi yang aktif dalam PBM.

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang harus dikuasai guru disamping pengelolaan kelas adalah penggunaan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Tetapi kemampuan guru disini lebih ditekankan pada penggunaan objek nyata yang ada disekitar sekolah atau guru dapat mendesain media untuk kepentingan pembelajaran (*by design*) seperti membuat media foto, film, pembelajaran berbasis computer dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan seorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan siswa turut merespon situasi tertentu yang ia hadapi. Didalam pengelolaan kelas harus ada interaksi diantara guru dan murid sebagai komponen utama proses belajar mengajar. Untuk itu harus ada kerjasama guna meningkatkan interaksi dan supaya tujuan KBM berhasil sesuai yang diharapkan. Kemampuan menciptakan suasana kondusif dikelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas.

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan lihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan

yang akan dicapai". Karena siswa memiliki interest yang sangat heterogen idealnya seorang guru harus menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran didalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penguasaan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembati kebutuhan siswa, dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa.

Supervisi/pembinaan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut :

- 1) Penegakan disiplin menggunakan absen harian.
- 2) Pelaksanaan tugas mengajar dimulai dari penyusunan kesiapan mengajar berupa penyusunan silabus dan pengembangan materi serta setiap guru wajib menandatangani perangkat pembelajaran, dengan sarana yang diperlukan oleh guru untuk menyusun perangkat pembelajaran berupa buku tulis dan buku sumber yang disiapkan oleh sekolah. Selanjutnya setiap guru diperiksa perangkat pembelajarannya oleh kepala sekolah serta secara berkala pula dilakukan supervisi terhadap administrasi kelas dan administrasi pembelajaran.
- 3) Suasana kegiatan dirangkum dalam kalender pendidikan.
- 4) Permasalahan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar dibahas antara semua guru, apabila belum ditemukan pemecahannya, disampaikan kepada wakil kepala sekolah atau kepala sekolah.
- 5) Kegiatan pembinaan merupakan salah satu tugas harian kepala sekolah.
- 6) Temuan-temuan melalui pembinaan disampaikan kepada guru yang bersangkutan.
- 7) Materi pembinaan merupakan hasil kesepakatan bersama.
- 8) Materi pembinaan yang disepakati adalah bagian untuk meningkatkan profesionalisme guru.

3. Supervisi Kepala Sekolah dalam Mengevaluasi Pembelajaran Guru

Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial : melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran secara umum.

Suatu aspek yang paling kompleks adalah evaluasi atau penilaian, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable yang lain. Yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hamper tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

Penilaian harus dengan dilakukan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai. Selain kemampuan di atas guru sebagai evaluator harus mampu memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, realibilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kemampuan pembelajaran guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran sudah dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dengan baik, berkala dan berkesinambungan. Dan hasil pembinaan tersebut telah dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dengan melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran dan setelah pembelajaran dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil pembelajaran dan menentukan tingkat ketuntasan belajar serta memanfaatkan penilaian pembelajaran secara umum.

Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditemukan kendala apa yang ditemui siswa, analisis tindakan lanjutan dan program yang akan dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Dalam dunia pendidikan setiap jenis pendidikan atau bentuk penilaian pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan akan dilaksanakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan diadakan terhadap hasil yang telah dicapai (*instrucetional evaluation*), baik oleh pihak terdidik maupun pendidik. Evaluasi perlu dilakukan, karena dengan melakukan evaluasi guru dapat mengetahui keberhasilan dan pencapaian tujuan.

Dalam setiap program atau kegiatan tentu memiliki tujuan dan maksud serta alasan yang mendasar, supaya kegiatan tersebut lebih

bermakna. Pembinaan kemampuan pembelajaran guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu mempunyai agenda untuk selalu melakukan pembinaan. Kemampuan pembelajaran guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu mempunyai kewajiban untuk selalu mengadakan bimbingan, pembinaan, pengawasan dan pengembangan pendidikan agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan hasil yang dicapai bisa maksimal serta mutu pendidikan meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa sebagai penanggungjawab dalam penyelenggaraan pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai berikut: 1) edukator (guru), 2) manager (pengarah, penggerak sumberdaya), 3) administrator (pengurus administrasi), 4) Supervisor (pengawas, pengoreksi dan melakukan evaluasi). (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang RI No. 20/2003:38).

Kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu menegaskan kepada setiap guru untuk lebih memahami fungsi utama guru adalah pembuat keputusan pengajaran, baik dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai/mengevaluasi pembelajaran. Dalam upaya membuat keputusan pengajaran dan melaksanakannya seorang guru harus memiliki keterampilan khusus meliputi: 1) Keterampilan merencanakan, 2) Keterampilan menulis tujuan-tujuan pembelajaran, 3) Keterampilan bertanya, 4) Keterampilan menyajikan, 5) Keterampilan mengajar konsep, 6) Keterampilan berkomunikasi secara interpersonal, 7) Keterampilan mengola kelas, 8) Keterampilan berkomunikasi, 9) Keterampilan menilai. Dengan demikian kualitas kemampuan guru dapat dilihat pada perilaku guru sehubungan dengan aspek-aspek tersebut.

Selain hal di atas guru juga mesti memiliki kemampuan dalam membangkitkan motivasi bagi belajar siswa. Mengenai hal ini menurut ada beberapa kemampuan yang mesti dimiliki oleh guru yaitu:

- 1) Menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan pun dapat dikurangi atau dihilangkan.
- 2) Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang dibutuhkan

akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya.

- 3) Memberikan saran antara lain ujian semester, ujian tengah semester, ulangan harian dan juga kuis. *Keempat*, memberikan kesempatan untuk sukses. Bahan atau soal yang sulit yang hanya bisa dicapai siswa yang pandai. Agar siswa yang kurang pandai juga bisa maka diberikan soal yang sesuai dengan kepiawaiannya.
- 4) Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam hal ini dilakukan guru dengan cara belajar yang punya rasa persahabatan, punya humor, pengakuan keberadaan siswa dan menghindari celaan dan makian.
- 5) Mengadakan persaingan sehat melalui hasil belajar siswa. Dalam persaingan ini dapat diberikan pujian, ganjaran ataupun hadiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMP Negeri 24 Kota Bengkulu telah melakukan pembinaan terhadap gurunya dalam rangka meningkatkan kemampuan pembelajaran guru dengan cara: (1) Membina guru dalam merencanakan pembelajaran, (2) Membina guru dalam melaksanakan pembelajaran, (3) Membina guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Pembinaan terhadap indikator ketiga di atas berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa instrument menunjukkan bahwa telah dilakukan dengan rutin dan berkesinambungan oleh kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dan telah diimplementasikan dengan baik pula oleh sebagian guru SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Hal ini terbukti dengan proses dan hasil pembelajaran di bidang akademik yang sangat memuaskan, karena 2 tahun terakhir ini tingkat kelulusan siswanya mencapai 100%. Berdasarkan hasil observasi, komunikasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan beberapa guru maka penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan pembelajaran guru dengan cara membina merencanakan pembelajaran, membina melaksanakan pembelajaran dan membina mengevaluasi pembelajaran guru telah dilaksanakan secara optimal dan memperlihatkan produktivitas pembinaan guru oleh kepala sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka disimpulkan bahwa:

Pertama, supervisi/pembinaan kemampuan pembelajaran guru dalam merencanakan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu menyusun silabus, menyusun materi pelajaran, menyusun program semester serta menyusun RPP secara lengkap sudah dilakukan oleh para guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sesuai dengan syarat administrasi pendidikan yang harus dikerjakan oleh guru. Dan ini dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran dengan lebih baik sehingga hasil yang diharapkan tercapai secara maksimal, ini menunjukkan bahwa dengan dilakukannya pembinaan kemampuan pembelajaran guru oleh kepala sekolah di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu mampu meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran.

Kedua, supervisi/pembinaan kemampuan pembelajaran guru dalam melaksanakan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu melakukan kegiatan penyajian materi pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran, menggunakan media/alat pembelajaran, mengajukan pertanyaan kepada siswa serta memberikan penguatan/kesimpulan materi pelajaran di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu sudah dilaksanakan dengan baik dan pembelajaran juga berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan oleh karena disiplinnya yang diterapkan oleh kepala sekolah maka para guru juga menaati semua kebijakan yang kepala sekolah lakukan seperti masuk waktu belajar dan lain sebagainya. Dan hasil pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru dalam hal pembinaan melaksanakan pembelajaran telah mampu meningkatkan kualitas kemampuan guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Ketiga, supervisi/pembinaan kemampuan pembelajaran guru dalam mengevaluasi pembelajaran yaitu melakukan kegiatan penilaian hasil belajar siswa secara kontinu, mengelola hasil penilaian, melaporkan hasil penilaian, serta melakukan remedial terus dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya ulangan harian, ulangan formatif, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ditindaklanjuti dengan ulangan remedial bagi siswa yang belum memenuhi KKM dan bagi siswa yang sudah tuntas diberikan *reward* positif dan program

pengayaan. Ini menunjukkan bahwa dengan supervisi/pembinaan kemampuan pembelajaran guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu mampu meningkatkan kualitas kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang meliputi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut: *Pertama*, agar kepala sekolah SMP Negeri 24 Kota Bengkulu lebih intensif melakukan upaya pembinaannya terhadap guru-gurunya antara lain dengan kegiatan meningkatkan pertemuan informal terhadap guru-gurunya untuk mengetahui problem-problem yang dihadapi, kemudian dipecahkan bersama.

Kedua, agar kepala sekolah lebih meningkatkan lagi pembinaannya terhadap guru terutama dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi hasil pembelajaran supaya guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu lebih berkualitas lagi.

Ketiga, hendaknya guru-guru di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu lebih meningkatkan kompetensi pembelajarannya terutama dalam melaksanakan pembelajaran dan memahami karakteristik peserta didik karena peserta didik memiliki perilaku berubah-ubah sepanjang waktu sehingga guru yang sedang mengajar dikelas menjadi nyaman. Selain itu guru juga hendaknya dapat melihat dan menganalisa berbagai macam permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik supaya dapat mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama dalam proses pembelajaran.

Keempat, hendaknya seorang guru memiliki semangat dan motivasi kerja yang tinggi untuk meningkatkan mutu di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Dengan adanya semangat dan mutu kerja yang tinggi, terutama motivasi yang berasal dari dalam diri seorang guru lebih

mempunyai tanggungjawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan hasilnya pun akan lebih maksimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Arukunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, 2009. *Manajemen Mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Crabh, 1999. *Supervisi Pengajaran, Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Bandung: Gaya Media
- Djamarah, 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danin, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadiyanto, 2000. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP Press.
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Dunia Pustaka.
- Ibrahim, Syaodih, 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Biru Algesindo.
- Moleong, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Purwanto Ngalim, 1990. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.